

Al-Hadithi

# The Missing Link

[002]

Rafidhah

AR-RUDUUD A



**TIKAMAN KEJI**

**YAHYA AL-HAJURI**

**AL-HADDAD**

**AL-KADZDZAB**

**Terhadap**

**Kehormatan & Kemuliaan**

**Shahabat**

**Nabi**





ومشاركة بعض الصحابة في قتل أمير المؤمنين عثمان رضي الله عنه،



Sungguh kedustaan besar tentang hikayat ikut andilnya sebagian shahabat dilakukan oleh Abu Mihnaf Luth bin Yahya seorang beraliran Syi'ah yang sangat pendengki lagi buruk Di antara pengusung kedustaan itu adalah Nashr bin Muzahim si penyeleweng dan orang yang ekstrim dalam akidah Rafidhah. Dia juga seorang yang beraliran Syi'ah Rafidhah tulen

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Tahapan-tahapan Al-Hajuri dalam Menuduh Para Shahabat Ikut Terlibat dalam Pembunuhan

'Utsman bin 'Affan ؓ

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada utusan-Nya yang terpercaya, serta kepada keluarga, dan semua shahabatnya.

Tidak tersamarkan bagi setiap Ahlus Sunnah yang menisbatkan dirinya kepada Manhaj Salaf yang benar -manhaj yang para Salaf berjalan di atas dengan penuh ilmu, hikmah, dan keselamatan- bahwa di antara prinsip dasar Ahlus Sunnah adalah menjaga lisan dan hati terhadap para shahabat Rasulullah ﷺ. Prinsip dasar ini adalah benar, tidak perlu diragukan dan diperdebatkan lagi. Dalil-dalilnya mutawatir, mudah didapatkan, dan telah disahkan dalam buku-buku akidah.

Di antara hak mereka yang wajib dijaga adalah tidak mencampuri hal-hal yang mereka bersengketa di dalamnya walaupun benar-benar terjadi. Lalu bagaimana ketika sengketa yang ada hanyalah kebatilan dan kedustaan semata. (Meyakini hak mereka ini) disertai dengan beriman bahwa mereka tidak terus-menerus dalam perbuatan dosa, dan disertai pula keyakinan bahwa perbuatan dosa (yang mereka lakukan) memiliki hikmah penurunan syari'at. Dan beriman bahwasanya Allah ﷻ telah mengampuni dosa-dosa karena amalan-amalan yang telah mereka lakukan dan semua hal yang mereka curahkan di jalan Allah ﷻ. Juga dengan adanya berbagai ujian yang menimpa mereka. Karena sejumlah hal seperti ini dan yang selainnya, maka saya tidak akan memperpanjang penyampaian, dan Anda bisa merujuk kepada kitab Aqidah al-Wasithiyah karya Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah semoga Allah ﷻ merahmati kita dan beliau.

Demikianlah halnya. Dan sungguh sumber-sumber sejarah telah dipenuhi oleh berbagai berita dan fitnah yang dibumbui dan kosong dari penelitian, namun hanya semata dakwaan. Di antara fitnah itu adalah -dan fitnah ini merupakan fitnah yang dijadikan sebagai jalan masuk- adalah fitnah terbunuhnya 'Utsman ؓ. Dan siapa pun yang memisahkan diri dari Manhaj Salaf dalam menyikap

fitnah ini dan fitnah selainnya, pasti akan terancukan dan bingung, serta akan mendatangkan kebatilan-kebatilan.

Ketika seseorang tidak mampu mencapai penelitian yang lurus, maka jangan keluar dari sikap mengikuti para ahlinya karena pada sikap seperti ini terdapat keselamatan. Karena mereka adalah orang-orang yang berpegang kepada kebenaran dan mengikuti al-Jama'ah.

Dalam tulisan ringkas ini saya akan menjelaskan kepada anda kegelapan fitnah, sikap tergesa-gesa menghadapi fitnah, dan terus menerus menyikapinya dengan demikian ini merupakan imbas dari sikap tidak mau menerima kebenaran, disertai dengan menampilkan sebagian riwayatnya. Penjelasan ini adalah penjelasan tentang tahapan-tahapan al-Hajuri dalam menuduh para shahabat ikut andil dalam membunuh 'Utsman ؓ, semoga Allah ﷻ tetap meridhai mereka semua.

#### **Tahapan pertama:**

Tahapan menuduh sebagian shahabat ikut andil dalam pembunuhan 'Utsman ؓ dan anggapan dirinya telah melakukan tahqiq (penelitian) dalam permasalahan ini. Dan dia menganggap bahwa dirinya tidak menyebutkan kecuali permasalahan yang shahih dan benar-benar terjadi.

Dalam masalah ini al-Hajuri membawakan lebih dari 20 peristiwa yang terjadi dari para shahabat. Ini dilakukan untuk menjelaskan bahwa para shahabat tidak ma'shum sehingga dia akan mendapatkan pendahuluan yang akan mengantarkannya kepada sebuah hasil berupa pendapat bid'ahnya adzan 'Utsman bin 'Affan ؓ (yaitu adzan pertama pada shalat Jum'at -pent). Dan dalam masalah ini telah diberikan bantahan.

Dalam konteks anggapan di atas, al-Hajuri berkata: *"Semua dalil-dalil yang telah kami isyaratkan, kami tidaklah menyebutkan satu dalil pun yang tidak shahih. Dan dalil-dalil itu hanyalah sebagian kecil dari berbagai kejadian yang terjadi pada diri-diri para shahabat radhiyallahu anhum. Dalil-dalil itu menjadi bukti kuat bahwa individu-individu shahabat tidak ma'shum dari kesalahan-kesalahan besar maupun kecil. Baik itu 'Utsman ؓ atau selainnya."* Selesai penukilan.

Dan perkataan lainnya dalam konteks anggapan di atas adalah: **“Dan ikut andilnya sebagian shahabat dalam pembunuhan Amirul Mukminin 'Utsman ؓ”** demikianlah yang ada pada sejumlah terbitan “Kitab Jum'at”<sup>1</sup> kecuali cetakan terakhir sebagaimana akan datang!! Dan saya akan memberikan bantahan kepadanya atas penetapan ini dan saya akan menjelaskan sisi kebalikannya. Dan dia telah menyebutkan kejadian-kejadian tertentu yang pelakunya telah bertaubat darinya, dan telah terhapus dengan amalan-amalan yang telah mereka lakukan, dan kejadian itu muncul dari mereka sebagai hikmah pensyari'atan dan rahmat bagi umat ini dari Rabbul 'alamin.

ومشاركة بعض الصحابة في قتل أمير المؤمنين عثمان رضي الله عنه،  
وقتل أسامة بن زيد لرجل كان مشركاً، ثم قال: لا إله إلا الله فقتله بعدما  
قالها. فغضب رسول الله ﷺ عليه وقال: «أقتلته بعدما قال لا إله إلا الله!»  
= «وأولات الأحمال أجلهن أن يضعن حملهن»، وللحديث الذي ذكره أبو محمد من إنكار  
النبي ﷺ أبي السنابل وقصته هذه مع سبيعة في البخاري رقم (4909) ومسلم رقم (1485).

Gambar scan Kitab Ahkamul Jum'ah, hal.305, tikaman keji Al-Hajuri terhadap shahabat Nabi

Di balik ucapan dan kedoknya ini terdapat sejumlah permasalahan besar yang akan saya bantah, serta anggapan bahwa dirinya telah melakukan tahqiq dan bahwa semua yang dia sebutkan adalah benar dan tidak mengandung kritikan. Dan saya akan menjelaskan keadaan yang sebaliknya.

#### Tahapan kedua:

Sikap melarikan diri dan membersihkan diri dari kritikan, dan dia menamainya dengan kejahatan yang harus ditanggung oleh para ulama menurut anggapannya. Dan dia menyandarkan dengan kedustaan atas nama para shahabat y sebagaimana muncul darinya tuduhan terhadap para shahabat bahwa mereka terjatuh dalam syubhat irja' (berpemahaman murji'ah), lalu menyandarkan tuduhan ini kepada Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah. Atau setidaknya dikarenakan buruknya pemahaman

<sup>1</sup> Di antaranya adalah cetakan pertama Dar Syarqain pada tahun 1423 H, halaman: 305.

sehingga dia menggambarkan yang demikian itu dan seakan-akan dia sebagai orang yang mengikuti mereka.

Tahapan ini muncul setelah perkataannya yang buruk tentang ikut andilnya para shahabat dalam pembunuhan 'Utsman dibantah. Dalam masalah di atas al-Hajuri ditanya -dan duhai kiranya al-Hajuri menerima faidah-, berikut ini adalah teks pertanyaan dan jawabannya:

Bahwasanya Ibnul 'Arabi telah membantah dakwaan bahwa sebagian shahabat ikut andil dalam pembunuhan 'Utsman. Lalu al-Hajuri menjawab:

“Pernyataan ini bukan saya yang menyebutkannya.

وَكَاثِبِي سَبَابَهُ الْمُتَنَدِّمِ      غَيْرِي جَنَّا وَأَنَا الْمُعَاذِبُ فِيكُمْ

*Orang lain yang merasakan buahnya, malah aku yang terkena getahnya*

Dan seakan aku hanyalah sebagai kambing hitam

Cobalah buka kitab Tahdzibut Tahdzib dan Tahdzibul Kamal biografi Muhammad bin Abu Bakar. Serta bukalah kitab Siyar A'lamin Nubala', lalu bukalah Thabaqat Ibnu Sa'ad. Dan buka pula sejumlah penjelasan biografi dari para ulama tentang Muhammad bin Abu Bakar ash-Shiddiq ﷺ. Engkau akan melihat bahwasanya mereka -dan dalam Thabaqat Ibnu Sa'ad ada sebagian rantai sanad perawi hanya saja saya belum mendapati penjelasan tentang sebagian perawinya. Meskipun demikian perawi yang lain adalah tsiqah.” Selesai ucapan nukilan.

Saya katakan: Kami telah mencoba membuka kitab At-Tahdzib (Tahdzibul Kamal) dan Tahdzibnya (Tahzibut Tahdzib). Dan kami tidaklah mendapati kecuali hanya semata kecurangan. Tidak terdapat dalam biografi Ibnu Abu Bakar penyebutan fitnah. Hanya saja al-Hafizh al-Mizzi rahimahullah - dan beliau diikuti oleh Ibnu Hajar rahimahullah dalam Tahdzibut Tahdzib karyanya- menyebutkan fitnah itu dalam biografi 'Utsman, berbeda dengan apa yang telah disebutkan oleh al-Hajuri. Dia telah membalikkan permasalahan dari dua sisi:

**Pertama:** dia menyebutkannya dalam biografi Ibnu Abu Bakar padahal tidak ada.

**Kedua:** dia menjadikannya sebagai landasan penetapan ikut andilnya shahabat dalam pembunuhan 'Utsman, padahal keduanya (al-Mizzi rahimahullah, penulis Tahdzibul Kamal dan Ibnu Hajar rahimahullah, penulis Tahdzibut Tahdzib -pent) meniadakan yang dia tetapkan ini.<sup>2</sup> Dengan demikian menjadi jelas betapa luas telaah al-Hajuri dan pengetahuannya.

Dan saya katakan: Adapun Adz-Dzahabi rahimahullah tidak menjelaskan secara tegas. Beliau hanya menyebutkan pendapat ini dan pendapat itu<sup>3</sup>, tidak memastikan sedikit pun.<sup>4</sup>

Apakah yang seperti ini dinamakan dengan tahqiq dan ketelitian?! **Dan sungguh yang terbaik baginya adalah mematahkan pena sebagai ganti dari penyimpangan ini.** Bagaimana bisa al-Hajuri menyandarkan kepada sejumlah rujukan dalam permasalahan ini dengan tidak memberikan penyebutan sanad kecuali dari kitab Thabaqat sebagaimana akan datang. Seandainya dia membawakan sanad-sanad -dalam permasalahan seperti ini- itu tidaklah cukup sebagai penyandaran ketika tidak disertai penelitian dan penyaringan. Metode seperti ini tidaklah tersamarkan bagi orang yang baru saja menjejakkan kakinya pada tangga pertama menuntut ilmu hadits.

Atau apakah engkau (wahai al-Hajuri) menempatkan rujukan-rujukan sejarah pada kedudukan ash-Shahihain (Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim)? Tidak asing lagi bagi siapa saja yang menelaah tahqiq-tahqiqnya maka dia tidak mempedulikan semua yang ada di baliknya!

---

<sup>2</sup> Lihat Tahdzibul Kamal karya al-Mizzi rahimahullah (19/455), (24/541), dan Tahdzibut Tahdzib karya Ibnu Hajar rahimahullah (4/82) dan (5/49)

<sup>3</sup> Yaitu menyebutkan para shahabat ikut andil dan tidaknya dalam pembunuhan 'Utsman.

<sup>4</sup> Lihatlah Siyar A'lam an-Nubala (3/482), Tarikh al-Islam (3/429-460) dalam konteks pemaparan peristiwa pembunuhan 'Utsman ؓ.

Pada halaman 600 jilid ke-3, adz-Dzahabi rahimahullah menyendirikan biografi khusus untuk Muhammad bin Abu Bakar, dan beliau berkata: *“Dan ia adalah salah satu pimpinan gerombolan yang bergerak mengepung 'Utsman ؓ sebagaimana telah kami kemukakan.”*



Adapun para imam Ahlus Sunnah dari kalangan ahli sejarah, maka beban mereka telah terpenuhi ketika menempuh manhaj yang mereka tempuh dan membawakan tahqiq dan ulasan sebagaimana tidak tersamarkan lagi bagi pembaca. Dan sebagiannya akan kita lewati.

Ibnu Hajar rahimahullah berkata: ***“Semua kisah yang ada dalam kitab saya ini berupa berita yang kami sebutkan tentang sebagian generasi yang telah berlalu, dan berita-berita itu termasuk berita yang para pembaca menganggapnya ganjil atau pendengar menilainya tidak layak. Berita-berita seperti ini saya bawakan agar diketahui bahwa berita tersebut tidak memiliki kebenaran sama sekali, juga tidak memiliki makna sama sekali dalam alam nyata. Sehingga hendaklah diketahui bahwa kisah itu tidak berasal dari generasi sebelum kami, hanya saja datangnya dari sebagian penukil kisah yang menyampaikan kepada kami. Dan kami hanyalah menyampaikannya sebagaimana kisah itu telah disampaikan kepada kami.”***<sup>5</sup> Selesai penukilan.

Semoga Allah ﷻ memberikan rahmat kepada al-Qanthani ketika mengatakan:

جَمَعَ الرُّوَاهُ وَخَطَّ كُلُّ بَيِّنَةٍ لَا تَقْبَلُ مِنَ التَّوَارِيخِ كُلِّمَا

*Janganlah engkau menerima begitu dari buku-buku sejarah*

*Setiap yang dikumpulkan oleh para perawi dan ditulis oleh semua tangan*

Pada kesempatan kali ini -ditambah dengan kenyataan yang telah lalu- bahwasanya al-Hajuri telah bergeser dari menyebutkan kisah-kisah yang tsabit dan shahih! Menuju sikap semata taklid yang dibangun di atas igauan!! Yaitu kepada keraguan dan kebimbangan!! Yaitu:

**Tahapan ketiga:**

Tahapan ragu dan bimbang, hingga kata “sebagian (shahabat)” hanya disempitkan pada Muhammad bin Abu Bakar -apabila memang benar-benar hal ini berasal darinya- disertai ketidakterimaan terhadap tahqiq Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah. Dalam tahapan ini al-Hajuri berkata: ***“Berapa banyak kisah yang kita jadikan sebagai sandaran karena kisah itu adalah kisah yang***

---

<sup>5</sup> Tarikh Ath-Thabari cetakan Darul Ma'arif (1/8)

**masyhur! Atau Karena memang ada dalam sebuah kitab! Kemudian engkau mendapati sebuah celaan terhadap seorang imam yang tidak bersandar pada sanad yang tsabit (kokoh)! Maka yang demikian ini perlu diulas lagi.**

**Di antara kisah-kisah itu adalah kisah yang mutawatir dalam kitab-kitab biografi tentang Muhammad bin Abu Bakar ﷺ bahwa beliau ikut andil dalam pembunuhan 'Utsman!! Sesungguhnya sebagian jalur periwayatan yang ada dalam Thabaqat Ibnu Sa'ad, kalau saya tidak salah menilainya, maka yang tampak sanad-sanad itu adalah shahih. Demikian pula dalam Tahdzibul Kamal, semua tempat yang menjelaskan biografinya menyebutkan keikutsertaan ini.**

**Adapun Syaikhul Islam, beliau telah menafikannya, beliau telah menafikannya. Apabila sanadnya tsabit (bisa ditetapkan) maka akan beliau katakan salah dan tidaklah (perawinya) seorang yang ma'shum. Apabila sanadnya tidak tsabit, maka akan dikatakan -sebagaimana dikatakan oleh Syaikhul Islam-: yang menjadi landasan penilaian adalah sanad-sanad, landasan penilaian adalah ketetapan sanad." Selesai penukilan.**

#### **Tahapan keempat:**

(Penjelasan tahapan ini) tahapan menangisi kedudukan shahabat tanpa mengulas lagi kritikan yang telah dia sampaikan. Dalam tahapan ini dia ditanya: “Sebagian hizbiyun menyebarkan berita tentang Anda, terkhusus hizbi baru, bahwa Anda mencela shahabat yang mulia 'Utsman bin Mazh'un. Sejauh manakah kebenaran berita ini?”

Jawabannya: “Demi Allah saya bukan seorang Rafidhah! Semua kalangan Ahlus Sunnah mengetahui bahwa saya adalah seorang sunni. Dan saya juga bukan seorang yang berjalan ke sana ke mari bersama Ikhwanul Muslimin yang berani berbuat lancang terhadap para shahabat Rasulullah ﷺ! Hanya kepada Allah kita berlindung. Daging, darah, dan kehormatanku sebagai tebusan untuk para shahabat Rasulullah...” selesai penukilan.

Saya katakan: Sungguh sebenarnya yang lebih baik daripada menampilkan tangisan dan tebusan ini adalah al-Hajuri menjelaskan semua yang telah dia sandarkan sebagai hak shahabat y dan tidak mesti menyandarkan kepada sebagian kalangan shahabat y. Dan saya tidak memahami maksud

dari bergerak ke sana ke mari! Padahal dia sendiri telah mengatakan bahwa sebagian shahabat ikut andil dalam pembunuhan 'Utsman ؓ, merembesnya pemahaman Murji'ah pada kalangan shahabat - terkhusus pada diri 'Utsman bin Mazh'un ؓ. Serta dia menilai perang Jamal dan perang Shifin sebagai cela pada para shahabat radhyallahu 'anhum. Cukuplah dengan dia mengatakan (menuduh,-pen) bahwa penghulu para rasul telah salah dalam menempuh sarana dakwah, kebanyakan as-Sunnah adalah wahyu, kaum munafikin termasuk murid-murid Rasulullah ﷺ, dan selainnya.

#### **Tahapan kelima:**

Memakai kedok untuk menutupi tuduhan keji ini. Kedok ini berupa penghapusan bagian yang dituduhkan kepadanya pada cetakan terbaru. Al-Hajuri -semoga Allah ﷻ memperbaikinya- melakukan cetak ulang kitabnya "Ahkamul Jum'ah" pada tahun 1431 H. Dia hanya melakukan penghapusan bagian tuduhan tanpa mengumumkan taubat! Juga tanpa menjelaskan sebab dihilangkannya bagian itu dari kitab walaupun di mukadimah!!

**Saya katakan:** Demikianlah Fadhilatul 'Allamah al-Muhaddits Imam Ats-Tsaqalain!! Menjulurkan kedoknya pada pasal yang hanyalah kulit saja. Dari sana lalu datanglah orang-orang dungu dan kalangan awam, juga orang-orang memiliki misi tertentu bermunculan. Mereka mengatakan: asy-Syaikh al-'Allamah al-Muhaddits Imam Ats-Tsaqalain Yahya bin 'Ali al-Hajuri telah mengoreksinya sebagaimana disangkakan kepadanya. Dan kita tidak pernah mendengar darinya pengingkaran atas itu semua.

Telah dimaklumi bahwa riwayat-riwayat yang membicarakan fitnah (antar shahabat) mayoritasnya berasal dari Rafidhah, para pendusta, dan orang-orang rusak yang dengan getolnya mencoreng rambu-rambu jalan untuk menuju para shahabat. Dan mereka ditopang oleh orang-orang rendahan dari kalangan orientalis yang mendapati bekal dan harta pada upaya orang-orang rusak itu. Maka bagaimanakah yang terjadi?!

Bukankah orang-orang yang menuduhkan seperti itu adalah orang-orang yang karakternya seperti ini?! Seperti Abu Mikhnaf, Ibnu A'tsam, al-Waqidi, Nashr bin Muzahim, Saif bin 'Umar at-Tamimi dan dia adalah yang lebih ringan kondisinya, namun tetap dia sebagai orang yang dha'if

(lemah), tidak digunakan sebagai landasan. Dalam banyak riwayatnya didapati banyak sekali celaan-celaan itu.

Demikian permasalahannya. Dan Nabi ﷺ sendiri telah menjelaskan kepada kita bahwa para pembunuh 'Utsman رضي الله عنه adalah orang-orang munafik. Dari An-Nu'man bin Basyir, dari 'Aisyah رضي الله عنها z, dia berkata: Rasulullah ﷺ mengirim utusan kepada 'Utsman bin 'Affan. Kemudian Rasulullah ﷺ menghadapkan tubuhnya kepada 'Utsman. Ketika kami menyaksikan Rasulullah ﷺ masing-masing kami saling berpandangan. Dan ucapan terakhir yang beliau sampaikan kepada 'Utsman -seraya beliau رضي الله عنه menepuk pundaknya- adalah: *“Wahai 'Utsman, sesungguhnya Allah ﷻ akan memakaikan pakaian kepadamu. Apabila orang-orang munafik itu memintamu untuk melepaskannya, maka jangan engkau lepaskan hingga engkau menjumpainya. Wahai 'Utsman, sesungguhnya Allah ﷻ akan memakaikan pakaian kepadamu. Apabila orang-orang munafik itu memintamu untuk melepaskannya, maka jangan engkau lepaskan hingga engkau menjumpainya.”* Tiga kali beliau mengucapkannya.

Saya (An-Nu'man bin Basyir) tanyakan kepada 'Aisyah رضي الله عنها z: *“Wahai Ibunda kaum mukminin, lalu di manakah hadits ini ketika itu?”*

'Aisyah menjawab: *“Saya lupa -demi Allah- saya tidak ingat ketika itu.”*

An-Nu'man mengisahkan: 'Aisyah رضي الله عنها radhiyallahu ‘anha mengabarkan hadits ini kepada Muawiyah bin Abi Sufyan. Namun Muawiyah belum bisa menerima dengan beritanya hingga menulis surat kepada Ummul Mukminin: *“Tuliskanlah untukku hadits ini.”* Lalu Ummul Mukminin menuliskan untuknya tentang hadits di atas.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> HR. al-Imam Ahmad (6/86). Syaikh kami, Muqbil bin Hadi al-Wadi'i rahimahullah menyatakan dalam *ash-Shahih al-Musnad mimmaa Laisa fi ash-Shahihain* jilid 1, 501-502, hadits no. 1589: *“Ini adalah hadits shahih sesuai dengan syarat Muslim. Dan dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan ia menyatakan: Hadits ini sesuai dengan syarat Muslim.”*

Juga dikeluarkan oleh Ibnu Majah (jilid 1, hlm: 41). Riwayat Ibnu Majah berasal dari Rabi'ah bin Yazid, dari Nu'man bin Basyir tanpa ada perantara antara keduanya. Sedangkan sanad pada riwayat at-Tirmidzi lebih kuat. Dan lihatlah pada ash-Shahih al-Musnad min Dalail an-Nubuwwah hl. 415.

**Saya (penulis) katakan:** al-Imam Ahmad telah menjadikan hadits di atas sebagai hujjah. Abu Bakar al-Khallal: Abdul Malik al-Maimuni telah mengabarkan kepadaku: Abu Abdillah (al-Imam Ahmad - pent) berkata: Sungguh orang-orang munafik itu menginginkan untuk melepas baju itu, yaitu dalam hadits 'Utsman: Apabila orang-orang munafik itu memintamu untuk melepasnya, maka jangan engkau lepaskan.<sup>7</sup>

Perhatikanlah sikap yang muncul dari salah seorang shahabat y, dari Nafi', dari Ibnu 'Umar C, dia berkata: 'Utsman ؓ meminta bermusyawarah dalam keadaan beliau tengah dikepung. 'Utsman ؓ berkata: “Bagaimana pandanganmu tentang ucapan al-Mughirah bin al-Akhnas?” Saya (Ibnu 'Umar) tanyakan: “Apa yang dia ucapkan?” 'Utsman berkata: “Ia mengatakan bahwa kaum itu hanyalah menginginkanmu melepas kekuasaan ini, lalu membiarkan urusan kekuasaan ini pada mereka.” Lalu saya (Ibnu 'Umar) katakan: “Bila engkau melakukannya, apakah engkau akan tetap tinggal di dunia?” 'Utsman menjawab: “Tidak.” Saya katakan lagi: “Lalu bagaimana engkau tidak memenuhi permintaan mereka. Apakah mereka akan melakukan yang lebih dari sekedar membunuhmu?” 'Utsman menjawab: “Tidak.” Saya (Ibnu 'Umar) katakan: “Lantas apakah mereka yang mengatur syurga dan neraka?” 'Utsman menjawab: “Tidak.” Saya katakan lagi: “Maka saya mengusulkan janganlah engkau menjadi orang yang memberikan contoh dengan contoh (buruk) seperti ini dalam Islam. Setiap kali membenci penguasa, mereka akan menggantinya. Dan juga jangan engkau melepas baju yang Allah ﷻ telah memakaikannya kepadamu.”<sup>8</sup>

Perhatikanlah ucapan al-Hajuri: **“Dan ikut andilnya sebagian shahabat dalam pembunuhan 'Utsman ؓ”**, demikianlah yang dia ucapkan tanpa kehati-hatian dan tanpa menelitinya. Juga tanpa memperhatikan dirinya sendiri, tanpa memperhatikan perkataan para imam Ahlus Sunnah dan para pakar peneliti. Padahal mereka telah menjelaskan dengan gamblang tentang para pembunuh 'Utsman

---

Dan dishahihkan oleh al-Albani sebagaimana dalam Zhilalul Jannah fi Takhrij as-Sunnah: hl. 559, hadits no. 1179.

<sup>7</sup> Kitab as-Sunnah karya al-Khallal (1/321, no. 407)

<sup>8</sup> HR. Ahmad dalam Fadhail ash-Shahabah, cetakan ar-Risalah (1/473, no. 767)



ﷺ dengan sifat-sifat yang paling jelek dan paling buruk. Di antaranya adalah menghukumi para pembunuh itu sebagai kalangan Khawarij dan perbuatan mereka adalah bid'ah.

Dari ketetapan yang telah dimaklumi bersama bahwa para shahabat tidak ada di antara mereka yang melakukan kebid'ahan sebagaimana akan datang penjelasannya. Namun tidak mengherankan, karena al-Hajuri telah menetapkan bahwa bid'ah Murji'ah telah menyusup di tengah para shahabat, (penetapan ini) sebagai suatu kedustaan yang disandarkan kepada Syaikhul Islam, atau karena buruknya pemahaman, atau setidaknya terburu-buru memahami demikian!! Lalu dia meyakini penetapan ini sebagai bentuk ulasan.

**Saya katakan:** Para imam saling mendukung dalam mencela para pembunuh 'Utsman ﷺ dan memberikan sifat kepada mereka dengan sifat yang paling jelek. Bahkan Nabi ﷺ sendiri menamai mereka dengan orang-orang munafik. Sehingga Nabi ﷺ telah mengumumkan bahwa para pembunuh 'Utsman ﷺ dan orang-orang yang memberontaknya adalah orang-orang munafik. Dan para imam mensifati mereka dengan sifat-sifat yang paling buruk. Sedangkan al-Hajuri malah menuduh sebagian shahabat ikut membunuh 'Utsman. Sungguh telah ada peluang bebas bagi al-Hajuri untuk dia tidak mengatakan sedikit pun dalam permasalahan ini. Namun al-Hajuri mengikuti komentar dan kritikan yang menurutnya tidak ada ujungnya!! Ambillah sebagai contoh sejumlah pernyataan para imam Ahlus Sunnah tentang bersihnya para shahabat secara umum, dan tentang Muhammad bin Abu Bakar secara khusus.

Al-Firyabi berkata: Ya'qub bin Ibrahim memberitahukan kepadaku: 'Abdurrahman bin Mahdi telah memberitahukan kepada kami, dia berkata: saya mendengar Malik bin Anas berkata: *"Tidak pernah ada hawa nafsu seperti ini pada masa Rasulullah ﷺ tidak pula pada masa Abu Bakar, tidak pula masa 'Umar, dan tidak pula pada masa 'Utsman."* Dan Malik (bin Anas) menamai orang-orang yang memberontak kepada 'Utsman sebagai Khawarij. Sanadnya shahih.<sup>9</sup>

Khalifah bin Khayyath meriwayatkan dalam Tarikhnya: dari 'Abdul A'la bin Haitsam, dari ayahnya, dia berkata: saya bertanya kepada al-Hasan: *"Apakah ada di antara para pembunuh 'Utsman*

---

<sup>9</sup>Kitab al-Qadar karya al-Firyabi hl. 218, no. 387.

salah seorang dari kalangan Muhajirin dan Anshar?” Dia menjawab: “Mereka (para pemberontak itu) berasal dari Mesir.”<sup>10</sup> Pernyataan ini didukung oleh banyak nukilan dari sejumlah imam yang akan disebutkan.

Al-Hasan al-Bashri rahimahullah adalah salah seorang yang ikut menyaksikan hari-hari pengepungan (rumah 'Utsman ؓ) oleh Khawarij. Al-'Alai rahimahullah berkata: “Al-Hasan al-Bashri ikut menyaksikan hari-hari pengepungan ketika berumur 14 tahun.”<sup>11</sup>

Abu Zur'ah rahimahullah berkata: “Ketika 'Ali ؓ diba'at sebagai khalifah al-Hasan al-Bashri berusia 14 tahun.”<sup>12</sup>

Al-Imam al-Ajurri rahimahullah memasukkan mereka sebagai bagian dari Khawarij. Beliau berkata: “Setelah itu mereka keluar secara serempak dari berbagai daerah yang berbeda-beda. Lalu mereka berkumpul dan menampilkan amar ma'ruf nahi mungkar hingga sampai di kota Madinah. Kemudian mereka membunuh 'Utsman bin 'Affan ؓ. Para shahabat Rasulullah ﷺ yang berada di kota Madinah telah berupaya sungguh-sungguh agar 'Utsman ؓ tidak dibunuh.”<sup>13</sup>

Al-'Allamah an-Nawawi rahimahullah berkata: “Para pembunuh 'Utsman ؓ adalah orang-orang fasik. Karena hukuman–hukuman pembunuhan telah ditentukan. Dan tidak muncul sesuatu pun yang mengharuskan dibunuhnya diri 'Utsman ؓ. Tidak ada pula seorang shahabat pun yang ikut andil dalam pembunuhan itu. Hanya yang membunuh 'Utsman ؓ adalah orang-orang liar (dungu) dan rendahan berasal dari kabilah-kabilah pinggiran dan kalangan orang-orang pinggiran dan rendahan. Mereka berkelompok dan mendatangi 'Utsman ؓ dari Mesir.”<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Tarikh Ibnu Khayyath, hl. 192.

<sup>11</sup> Jami' at-Tahshil, cetakan 'Alam al-Kutub, hl. 162, no. 135.

<sup>12</sup> Al-Marasil karya Ibnu Abi Hatim, cetakan ar-Risalah, hl. 31, no. 92

<sup>13</sup> Asy-Syari'ah, cetakan Darul Wathan (1/327)

<sup>14</sup> Syarh an-Nawawi untuk Shahih Muslim, terbitan Ihya' at-Turats (15/148-149)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata: *“Adapun orang-orang yang bergerak untuk membunuh 'Utsman ؓ, maka mereka semua adalah orang-orang yang salah, bahkan mereka adalah orang-orang zhalim, melampaui batas, dan melanggar aturan. Kalaupun dianggap ada di antara mereka orang yang Allah ﷻ mengampuninya, maka yang demikian tidak menampik kondisi 'Utsman ؓ sebagai orang yang dibunuh secara zhalim.”*<sup>15</sup>

Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata: *“Orang-orang yang keluar untuk memberontak kepada 'Utsman ؓ adalah kelompok yang minoritas dan terpencar-pencar”*<sup>16</sup>

Dan Ibnu Taimiyah rahimahullah masih memiliki sejumlah pernyataan tentang masalah ini yang akan membuat panjang pembahasan ini apabila disebutkan.

Ibnu Katsir rahimahullah berkata: *“Akan tetapi para pembesar shahabat telah mengirim anak-anak mereka untuk menuju rumah 'Utsman ؓ agar melindungi 'Utsman ؓ agar pasukan dari berbagai kota bisa masuk kepada 'Utsman ؓ untuk melindunginya. Dan orang-orang tidak dikagetkan kecuali oleh keberhasilan gerombolan itu untuk masuk rumah dari arah luar dan membakar pintunya, lalu mereka mengepung 'Utsman ؓ dan membunuhnya.”*

*Adapun yang disebutkan oleh sebagian orang bahwa sebagian shahabat menyerahkan 'Utsman ؓ untuk dibunuh, maka cerita ini tidaklah benar dari seorang shahabat pun. Tidak ada dari seorang shahabat pun yang merelakan pembunuhan 'Utsman ؓ bahkan mereka semua membenci, marah, dan mencela orang-orang yang melakukannya.”*<sup>17</sup>

Al-Hafizh Ibnu Hajar rahimahullah berkata: *“Mereka mengepung 'Utsman ؓ di kediamannya. Dan ada sekelompok orang yang berupaya melindunginya dari serangan gerombolan itu. Namun 'Utsman ؓ sendiri melarang sekelompok kaum muslimin itu dari memerangi mereka. Hingga gerombolan itu berhasil mengepung 'Utsman ؓ melewati atap-atap rumah, lalu mereka masuk dan*

---

<sup>15</sup> Minhaj al-Sunnah an-Nabawiyah (jilid 6, hl. 297)

<sup>16</sup> Minhaj al-Sunnah an-Nabawiyah (jilid 8, hl. 234)

<sup>17</sup> Al-Bidayah wa an-Nihayah, cetakan Darl Ihya' al-Turats al-'Arabi (7/220-221)

membunuh 'Utsman ؓ. Dan pembunuhan ini dijadikan sebagai perkara besar bagi para shahabat dan selain mereka.”<sup>18</sup>

Lalu apakah al-Hajuri akan puas dengan sifat-sifat yang diterangkan oleh para imam sebagai sifat yang ada pada para shahabat atau sebagian dari mereka? Dan apakah para imam itu akan menjelaskan sifat-sifat di atas andaikan ada seorang shahabat yang ikut bersama gerombolan itu -tidak mungkin ada-, padahal mereka (para imam dan kaum muslimin secara umum -pent) telah dilarang ikut campur dalam perselisihan yang terjadi di antara para shahabat radhiyallahu ‘anhum?

Benar memang bahwa Muhammad bin Abu Bakar termasuk dalam gerombolan orang-orang yang menyerang 'Utsman ؓ. Kemudian beliau bertaubat dan rujuk, serta menyesalinya. Dan beliau sangat terpengaruh (jiwanya) oleh peristiwa pembunuhan 'Utsman ؓ. Lalu apa yang terjadi pada beliau? Saya akan menyebutkan di hadapanmu sebagian keadaan yang menunjukkan bahwa beliau berlepas diri dan membersihkan dirinya dari darah 'Utsman ؓ. Sedangkan dirimu mengambil sebagian keadaan yang beliau telah menyesalinya berupa ikut masuk pada pertama kalinya karena dipengaruhi para pengusung api fitnah. Dan engkau berani memastikan dengan keadaan ini -yang saya maksud bahwa al-Hajuri memaksudkan Ibnu Abi Bakar dengan ucapannya: **“Dan keikutsertaan sebagian shahabat dalam pembunuhan 'Utsman ؓ.”** Padahal pembicaraannya mengandung lebih dari seorang Muhammad bin Abu Bakar. Sehingga dia (al-Hajuri) berargumen dengan Ibnu Abi Bakar-, lalu berbuat melampaui batas sebagaimana kebiasaannya. Setelah itu dia menambahkan pendalilannya dengan keburukan dan kegoncangan yang besar ketika menjadikan peristiwa perang sesama shahabat dalam perang Jamal dan Shiffin sebagai dalil bahwa sebagian shahabat ikut andil dalam pembunuhan 'Utsman ؓ. Saya berlindung dari pemahaman seperti ini. Karena bagaimana mungkin mereka akan menyerang orang yang mereka yakini sebagai orang terbaik dari mereka dan sebagai amirul mukminin, kemudian mereka memberontaknya dalam keadaan meyakini bahwa 'Utsman ؓ adalah shahabat yang paling mulia setelah Abu Bakar dan 'Umar, yaitu melalui upaya-upaya makar, penipuan, dan pembunuhan.

---

<sup>18</sup> Lihat al-Ishabah fi Tamyiz ash-Shahabah, Dar al-Kutub al-'Ilmiyah (4/379)

Saya akan menyebutkan kepada Anda sebagian riwayat yang shahih yang akan membersihkan Ibnu Abi Bakar dan tidak ada kritikan pada riwayat-riwayat ini. Dan kita akan membawakan sanad-sanadnya yang dia sendiri akan mengakui keshahihannya.

Khalifah al-Khayyat rahimahullah menyatakan dalam Tarikhnya: “al-Mu'tamir telah menyampaikan kepada kami dari ayahnya, dari al-Hasan, bahwa Ibnu Abi Bakar memegang jenggot 'Utsman ؓ, lalu 'Utsman ؓ berkata: **“Sungguh engkau telah memegang sebagian jasadku -atau engkau telah mengambil tempat dekat denganku- dengan kedudukan yang ayahmu tidak akan pernah melakukannya.”** Lalu Muhammad bin Abu Bakar keluar dan meninggalkan 'Utsman ؓ.<sup>19</sup>

Dan diriwayatkan oleh Ahmad<sup>20</sup>, dan Ibnu Abi Syaibah<sup>21</sup>. Dan al-Hafizh dalam al-Mathalib al-Mathalib menyatakan: para perawi riwayat ini adalah orang-orang yang tsiqah (terpercaya), masing-masing mendengar dari gurunya.<sup>22</sup> Dan telah saya kemukakan untukmu bahwa al-Hasan ؓ ikut menyaksikan peristiwa pengepungan rumah 'Utsman ؓ.

Abu 'Umar bin 'Abdil Barr berkata: Asad berkata: Muhammad bin Thalhah menyampaikan kepada kami, dia berkata: Kinanah, maula Shafiyah binti Huyai bin Akhthab, menyampaikan kepada kami, dia (Kinanah) berkata: “Saya menyaksikan pembunuhan 'Utsman ؓ. Lalu ada empat anak muda dari bangsa Quraisy yang dikeluarkan dari rumah 'Utsman ؓ dengan dipikul dalam keadaan berlumuran darah. Empat orang ini adalah orang-orang yang melindungi 'Utsman ؓ mereka adalah al-Hasan bin 'Ali, 'Abdullah bin az-Zubair, Muhammad bin Hathib, dan Marwan bin al-Hakam.”

Muhammad bin Thalhah berkata: Lalu saya tanyakan kepadanya: “Apakah Muhammad bin Abu Bakar ikut menumpahkan sebagian darah 'Utsman ؓ?” Dia (Kinanah) menjawab: **“Tidak mungkin itu.** Muhammad bin Abu Bakar masuk kepada 'Utsman ؓ, lalu 'Utsman ؓ berkata kepadanya: **“Wahai**

---

<sup>19</sup> Tarikh Ibnu Khayyath, hal. 174

<sup>20</sup> Dalam kitab Fadhail ash-Shahabah, cetakan ar-Risalah (1/472)

<sup>21</sup> Dalam Mushannafnya, 14/199, no. 38686, cetakan ar-Rusyd, cetakan pertama: 1425 H.

<sup>22</sup> Al-Mathalib al-'Aliyah (18/42), no. 4372.



**anak saudaraku, engkau bukan orang yang akan membunuhku.”** Dan 'Utsman ؓ menyampaikan beberapa ucapan kepadanya, lalu Muhammad bin Abu Bakar keluar dan tidak menumpahkan sedikit pun dari darah 'Utsman ؓ.

Dan saya tanyakan kepada Kinanah: “Siapakah yang telah membunuh 'Utsman ؓ?” Dia menjawab: “Seorang dari penduduk Mesir, dia disebut dengan Jabalah bin al-Aiham. Lalu dia berkeliling Madinah tiga kali sambil berkata: “Akulah yang membunuh orang tua bodoh itu.”<sup>23</sup>

Al-Hafizh Ibnu Katsir rahimahullah berkata: “Dan diriwayatkan bahwa Muhammad bin Abi Bakar menikam 'Utsman ؓ dengan pisau pada telinganya hingga menembus leher. Dan yang benar bahwa yang melakukannya adalah orang lain. Dan bahwasanya Muhammad bin Abu Bakar malu dan meninggalkannya ketika 'Utsman ؓ mengatakan kepadanya: **“Sungguh dahulu ayahmu memegang jenggot ini untuk memuliakannya.”** Lalu dia mencela dirinya sendiri, menutup wajahnya, dan meninggalkan beliau ؓ. Dia juga ikut melindungi 'Utsman ؓ namun tidak berhasil. Dan takdir Allah ﷻ adalah takdir yang telah Dia tentukan dan itu semua telah ditulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh).”<sup>24</sup>

Ibnu 'Abdil Bar rahimahullah berkata: “Ada yang mengatakan Muhammad bin Abu Bakar ikut andil menumpahkan darah 'Utsman ؓ. Dan sejumlah ulama dan ahli sejarah telah membantah bahwa Muhammad bin Abu Bakar ikut andil dalam membunuhnya. Dan bahwasanya ketika 'Utsman ؓ mengatakan kepadanya: **“Andaikan ayahmu melihatmu dalam posisi ini, pasti dia tidak akan senang kepadamu.”** Lalu Muhammad bin Abi Bakar keluar meninggalkannya. Setelah itu masuklah orang yang membunuhnya.”<sup>25</sup>

Kemudian saya katakan: Dan di manakah kedudukan Muhammad bin Abu Bakar di dibandingkan para shahabat y hingga dikatakan **ikut andilnya sebagian shahabat dalam pembunuhan 'Utsman ؓ**. Al-Hakim rahimahullah memasukkan dalam jajaran tabi'in. Para ulama sepakat bahwa

---

<sup>23</sup> Al-Isti'ab fi Ma'rifat al-Ashhab, cetakan Dar al-Jail (1/1046)

<sup>24</sup> Al-Bidayah wa an-Nihayah, Ihya' at-Turats (7/207)

<sup>25</sup> Al-Isti'ab fi Ma'rifat al-Ashhab, cetakan Dar al-Jail (1/1467)

riwayat haditsnya mursal. Dan dia memiliki kemuliaan shahabat dari sisi dia dilahirkan pada masa hidup Nabi ﷺ.

Abu 'Abdillah al-Hakim rahimahullah menyatakan: “Jenis yang ke-14 dari ilmu ini adalah mengenal tingkatan tabi'in. Jenis ini mencakup banyak ilmu karena kalangan tabi'in memiliki tingkatan-tingkatan yang berurutan. Ketika seseorang tidak mengenali ilmu ini, maka dia tidak akan bisa membedakan antara shahabat dan tabi'in.”

Kemudian al-Hakim rahimahullah menyatakan: “Dan di antara tabi'in yang tingkatannya setelah tingkatan (tabi'in) al-muhadhdhram adalah tingkatan tabi'in yang dilahirkan pada masa Rasulullah ﷺ namun tidak mendengar dari beliau. Di antaranya adalah Yusuf bin 'Abdullah bin Sallam dan Muhammad bin Abu Bakar...”<sup>26</sup>

Syaikhul Islam rahimahullah menyatakan: “Adapun orang-orang Rafidhah itu menyendirikan Muhammad bin Abu Bakar dengan sikap perlawanan, padahal dia tidak sebanding dengan 'Abdullah bin 'Umar C dalam tingkatan ilmu dan agamanya. Bahkan dia tidak sebanding dengan saudaranya yang bernama 'Abdurrahman ؓ. 'Abdurrahman bin 'Abi Bakar ؓ memiliki tingkatan shahabat dan keutamaan shahabat. Sedangkan Muhammad bin Abu Bakar hanyalah dilahirkan pada tahun haji Wada' di Dzulhulaifah. Lalu Nabi ﷺ memerintahkan ibunya yaitu Asma' binti 'Umais radhiyallahu 'anha untuk mandi ihram dalam keadaan nifas, lalu hal ini menjadi sebuah sunnah. Dan Muhammad bin Abu Bakar tidak menjumpai masa hidup Nabi ﷺ kecuali hanya lima malam saja dari bulan Dzul Qa'dah, bulan Dzulhijjah, Muharram, Shafar, dan hari-hari pertama bulan Rabi'ulawal. Hitungan ini tidak mencapai empat bulan. Dan ketika ayahnya, Abu Bakar ؓ meninggal, usianya masih kurang dari tiga tahun. Dia tidak pernah menemani Nabi ﷺ dan tidak memiliki kedekatan dengan ayahnya kecuali hanya seperti kedudukan anak kecil di hadapan ayahnya.”<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ma'rifat 'Ulum al-Hadits, Dar al-Kutub al-'Ilmiyah (hl. 41-45)

<sup>27</sup> Minhaj as-Sunnah an-Nabawiyah (4/374)

Syaikhul Islam rahimahullah menyatakan: “Lalu bagaimana mereka bisa mengutamakan Muhammad bin Abu Bakar atas ayahnya, yaitu Abu Bakar ﷺ. Kemudian mereka mencela orang terbaik pada umat ini setelah nabinya dan memuji anaknya yang tidak memiliki derajat menemani Nabi ﷺ tidak pula kelebihan, dan tidak pula keutamaan. Dan terjatuhlah mereka dalam pertentangan dalam hal ini.”<sup>28</sup>

Hanya saja mereka menerapkan penilaian riwayatnya -dan orang-orang yang semisal dengannya dari kalangan orang-orang dilahirkan pada zaman Nabi ﷺ dan belum mencapai usia mumayiz- sebagai riwayat yang mursal seperti riwayat-riwayat tabi'in selainnya, tidak bisa dijadikan sebagai landasan sebagaimana dinyatakan langsung oleh sejumlah imam, dan telah dikemukakan.<sup>29</sup>

Dan saya (penulis) katakan: kata **“sebagian”** dalam ucapanmu **“Ikut andilnya sebagian shahabat dalam pembunuhan 'Utsman ﷺ”** menunjukkan bahwa mereka adalah sebuah jama'ah! Lalu siapa sajakah mereka yang tercakup dalam sebagian itu wahai orang yang dimuliakan?!<sup>2</sup>

Sungguh kedustaan besar tentang hikayat ikut andilnya sebagian shahabat dilakukan oleh Abu Mihnaf Luth bin Yahya seorang beraliran Syi'ah yang sangat pendengki lagi buruk.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid: 4/375

<sup>29</sup> Faedah: al-'Allamah al-Wadi'i rahimahullah berkata: “Saya (Muqbil al-Wadi'i) nyatakan: Abu Umamah adalah As'ad bin Sahl bin Hunaif, Nabi ﷺ meninggal dalam keadaan dia belum mumayiz. Dan dia memiliki kemuliaan kedudukan shahabat. Sedangkan haditsnya mursal, sedangkan mursal termasuk dalam kategori hadits dhaif.” Selesai penukilan dari ash-Shahih al-Musnad min Asbab an-Nuzul: hl. 76.

Saya (penulis) katakan: Ada yang menyatakan bahwa dia dilahirkan dua tahun sebelum Nabi ﷺ wafat. Lalu di manakah kedudukan Muhammad bin Abi Bakar yang hanya menjumpai masa Nabi ﷺ selama empat bulan atau kurang, sedangkan tabi'in ini (Abu Umamah As'ad bin Sahl bin Hunaif) belum mencapai usia mumayiz.

<sup>30</sup> Lihat biografinya di dalam al-Kamil karya Ibnu 'Adi hl. 7/241, no. 1621. Mizan al-l'tidal, cetakan al-Ma'rifah (3/419), dan selainnya.

Di antara pengusung kedustaan itu adalah Nashr bin Muzahim si penyeleweng dan orang yang ekstrim dalam akidah Rafidhah. Dia juga seorang yang beraliran Syi'ah Rafidhah tulen.<sup>31</sup>

Demikian pula dengan Muhammad bin 'Umar al-Waqidi seorang yang derajatnya *matruk*, dan bencana muncul darinya. Adz-Dzahabi rahimahullah berkata: Ijma' menetapkan lemahnya al-Waqidi<sup>32</sup>. Dan sungguh saya telah memperpanjang pembahasan, namun pembicaraan mengharuskannya.

Ditulis dengan mengharap ampunan Rabbnya

Oleh Abu Yusuf Mushthafa bin Muhammad Mubram

1 Rabi'ul Awal 1432 H

Riyadh – Kerajaan Saudi Arabia

(bersambung Insya Allah ke... ***Al-Hajuri-[The-Missing-Link003]-Rafidhah***)

---

<sup>31</sup> Lihat biografinya dalam adh-Dhu'afa' karya al-'Uqaili, cetakan al-Kutub al-'Ilmiyah (4/300), dan Mizan al-I'tidal (4/253)

<sup>32</sup> Lihat biografinya di Mizan al-I'tidal, cetakan al-Ma'rifah, (3/662), dan Tahdzib at-Tahdzib, cetakan al-Hindiyah (9/363)

AR-RUDUUD ALAL HAJURIYYAH®